

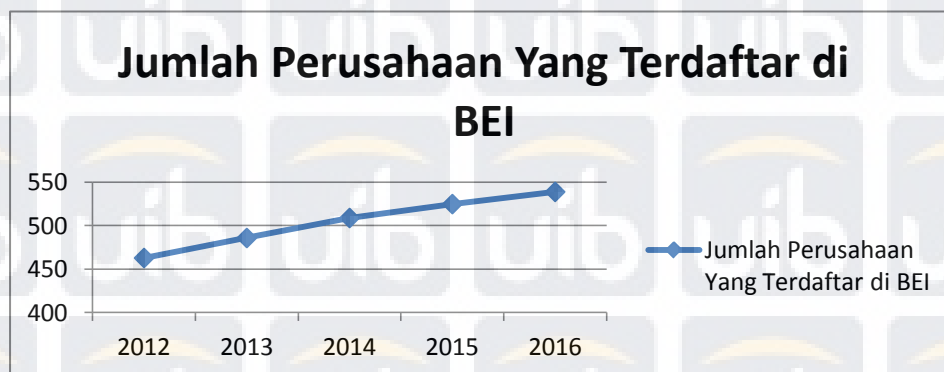
## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha yang kian mendewasa ini mendorong timbulnya persaingan bisnis yang semakin ketat. Begitu pula di Indonesia. Jumlah perusahaan industri yang ada di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya seperti yang di lansir di detik *finance* dimana jumlah perusahaan yang terdaftar di Indonesia sebanyak 26,7 juta atau meningkat sebesar 17,51% dibanding dengan jumlah pada tahun 2006 sebanyak 22,7 juta perusahaan. Jika dibedakan berdasarkan skala usaha, perusahaan berskala Usaha Mikro Kecil (UMK) sebanyak 26,26 juta setara dengan 98,33% dan perusahaan berskala Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 450.000 perusahaan atau setara 1,67%. (Agustinus, 2017). Di Indonesia terdapat perusahaan yang sudah *go public* dan ada juga perusahaan yang belum *go public*. Jumlah perusahaan yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga selalu meningkat setiap tahunnya. Jumlah perusahaan yang terdaftar dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI



Sumber : SahamOK, 2017

Jumlah perusahaan yang terus meningkat ini mencerminkan semakin ketatnya persaingan sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk merebut pasar global dan lokal demi memaksimalkan profit atau laba perusahaan mereka. Selain memaksimalkan profit, perusahaan juga berusaha untuk dapat bertahan di lingkungan ini yang diikuti dengan persaingan yang semakin ketat. Jumlah perusahaan yang semakin meningkat ini terdiri dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional dikarenakan sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto dibanding dengan sektor lainnya. (BPS, 2017)

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada sikap dan prinsip pengelolaan manajemen terhadap perusahaan, terutama dalam menentukan kebijakan dan keputusan. Kebijakan yang diambil oleh sebuah perusahaan dapat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perusahaan tersebut kedepannya. Pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan oleh manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah melalui pengukuran kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atau hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai suatu analisis yang dilakukan guna untuk melihat tingkat penggunaan aturan-aturan pelaksanaan keuangan perusahaan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012).

Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah

kemampuan perusahaan dalam mengendalikan serta mengelola sumberdaya yang dimilikinya.

Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga kita bisa mengetahui apakah kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Melalui kinerja keuangan, juga mencerminkan prestasi perusahaan tersebut pada periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *return on asset*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial performance* suatu perusahaan adalah kebijakan pendanaan atau *leverage* (Liargovas, 2010). *Leverage* adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana.

Sebuah perusahaan dapat mendapatkan dana investasi melalui hutang dan ekuitas (Enekwe & Nnagbogu, 2014). *Leverage* merupakan hasil dari kegiatan yang menggambarkan sumber pembiayaan perusahaan untuk menjalankan usaha (Pontoh & Ilat, 2013). *Leverage* atau kebijakan pendanaan dapat diukur menggunakan *debt asset ratio* atau rasio nilai seluruh hutang terhadap total aktiva (Supriyanto & Falikhatun, 2008). Nwude, et al (2016) menemukan bahwa *debt asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Semakin besar hutang sebuah perusahaan, maka semakin besar pula *financial leverage* dan risikonya begitu pula sebaliknya.

Perusahaan yang memenuhi pendanaan menggunakan pinjaman atau hutang akan memberikan keuntungan dan kerugian yang berdampak dari penggunaan hutang itu sendiri. Penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayarkan. Selain itu, penggunaan hutang

dapat menyebabkan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi dimana akan menyebabkan kesulitan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Di lain pihak, hutang merupakan sumber dana yang digunakan untuk menambah aktiva yang dimiliki perusahaan dan untuk mendanai aktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan laba untuk perusahaan dan para pemiliknya.

Pentingnya konsep *leverage* dikarenakan *leverage* dapat menunjukkan analisis *trade off* pengambilan keputusan yang dinilai melalui resiko dan tingkat keuntungan dari sudut keputusan yang diambil tersebut. *Leverage* dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menutup biaya tetap, maka *Leverage* yang tinggi akan menguntungkan. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan lebih rendah dari biaya tetap, maka *Leverage* membawa kerugian terhadap perusahaan dan juga dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun yang akan mengakibatkan perusahaan jatuh ke dalam kondisi tidak sehat hingga kebangkrutan atau kepailitan.

Salah satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2016 adalah PT Panghegar Kana Properti. PT Panghegar Kana Properti resmi dinyatakan pailit pada tanggal 13 Juni 2016. Hotel ini dinyatakan pailit karena tidak mampu membayar hutang PT Bank Bukopin Tbk senilai Rp. 147,6 miliar.

Setelah dinyatakan pailit, masih ada kreditur lain yang menagih utang kepada Panghegar Group sehingga jumlah utang perusahaan semakin banyak.

Adapun perusahaan lain yang dinyatakan pailit akibat hutang yaitu PT Dwi Aneka Jaya Kemansindo Tbk (DAJK). Perusahaan ini dinyatakan pailit pada tanggal 22 November 2017 dikarenakan tidak mampu membayar hutang terhadap

beberapa perbankan yang mencapai Rp. 870,17 miliar. Utang perbankan tersebut tidak termasuk ke dalam hutang jangka panjang perseroan yang mencapai Rp. 913,3 miliar. Setelah dinyatakan pailit, perusahaan ini berpotensi di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

Angka kepailitan atau kebangkrutan yang disebabkan oleh penggunaan hutang yang berlebihan sehingga tidak sanggup membayar semakin meningkat. Berdasarkan data Pengadilan Negeri Jakarta Pusat per 5 Oktober 2016, tercatat sebanyak 112 permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU).

Terjadi peningkatan sebesar 53% dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2015 sebanyak 73 pengajuan. Selain itu, permohonan pailit juga meningkat 73% dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2015 hanya 26 perkara dan pada tahun 2016 menjadi 45 perkara. Untuk menghindari semakin meningkatnya angka kepailitan perusahaan di Indonesia, maka perusahaan harus mengetahui penyebab penurunan kinerja perusahaan mereka dan bagaimana cara mengatasinya.

Telah dilakukan beberapa penelitian yang menunjukkan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti *financial leverage*. Penelitian dilakukan oleh Ahmad, et al pada tahun 2015. Penelitian ini mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap *financial performance* yang diukur dengan rasio *return on asset*. Achchuthan dan Jasinthan (2012) meneliti mengenai pengaruh finansial dan operasional *leverage* terhadap *financial performance* perusahaan *leasing* di Sri Lanka. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt asset ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned* sebagai variabel independen dan *operating profit ratio*, *net profit ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* sebagai variabel dependen. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Enekwe, et al

untuk mencari pengaruh *financial leverage* terhadap *financial performance* di perusahaan industri farmasi. Penelitian dilakukan menggunakan variabel independen *debt asset ratio*, *debt to equity ratio*, *interest coverage ratio*, dan variabel dependen *financial performance*).

Admassu (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan struktur modal pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Ethiopia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *return on equity* sebagai variabel dependen. *Short term debt to total asset*, *long term debt to total asset*, dan *debt asset ratio* sebagai variabel independen. Kemudian *firm growth*, *firm size*, *firm age*, *tangibility*, *liquidity* sebagai variabel kontrol.

Pontoh & Ilat (2013) melakukan penelitian tentang determinan dari struktur modal dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *growth*, *size*, *tangibility*, *degree of operating leverage* sebagai variabel independen, *return on equity* dan *return on asset* sebagai variabel dependen pengukur profitabilitas serta *leverage* sebagai variabel mediasi. Penelitian serupa mengenai determinan dari struktur modal dilakukan oleh Gharabeih (2015). Penelitian ini menggunakan *debt asset ratio* sebagai variabel dependen dan pertumbuhan, kebijakan dividen, umur, likuiditas, profitabilitas, ukuran, jenis industri dan risiko perusahaan sebagai variabel independen.

Penelitian mengenai pengaruh *firm size* atau ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di bidang manufaktur dilakukan oleh Niresh dan Velnampy pada tahun 2014 di Sri Lanka. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *profitabilitas* dan *firm size* sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis menjadikan pokok permasalahan yang digunakan dalam penelitian dengan judul **”Analisis Pengaruh *Growth*, *Size*, dan *Tangibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Debt Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Debt Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Tangibility* berpengaruh signifikan positif terhadap *Debt Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

7. Apakah *Tangibility* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Apakah *Debt Asset Ratio* memediasi hubungan antara *Return on Asset* dengan *Growth* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
9. Apakah *Debt Asset Ratio* memediasi hubungan antara *Return on Asset* dengan *Size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
10. Apakah *Debt Asset Ratio* memediasi hubungan antara *Return on Asset* dengan *Tangibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, maka penulis harus memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap *Debt Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap *Debt Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Tangibility* terhadap *Debt Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



5. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap *Return on* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Tangibility* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui hubungan mediasi *Debt Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan *Growth* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
9. Untuk mengetahui hubungan mediasi *Debt Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan *Size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
10. Untuk mengetahui hubungan mediasi *Debt Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan *Tangibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendapat dan saran kepada manajemen perusahaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan hutang dan mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *tangibility* perusahaan sehingga dapat melakukan penentuan kebijakan pendanaan untuk ekspansi dan perkembangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai kondisi kesehatan perusahaan serta tingkat *leverage* keuangan pada suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengembalian investasi para investor atau pemegang saham.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar-dasar penelitian yang sejenis untuk masa depan. Dan sebagai informasi tambahan tentang pengaruh *growth*, *size*, dan *tangibility* terhadap *return on asset* perusahaan manufaktur yang dimediasi oleh *leverage*.

#### 1.4 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, secara keseluruhan penulisan dibagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN**

###### **HIPOTESIS**

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian sebelumnya dan

teori-teori yang berhubungan dengan penelitian serta perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai uraian tentang rancangan penelitian, objek penelitian, pengertian operasional variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai uraian dari hasil pengujian, analisis statistik deskriptif, hasil uji outlier, hasil uji asumsi klasik beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, keterbatasan dari penelitian ini, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.